

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut pandangan akuntansi, penerimaan kas merupakan uang yang di dapat dari penjualan tunai atau penjualan kredit, dan mungkin perusahaan dapat melakukan pinjaman yang di berasal dari bank maupun lembaga non bank (lembaga pembiayaan atau leasing) untuk mendapatkan kas yang di gunakan untuk kegiatan transaksi sehari-hari, ini menunjukkan bahwa kas merupakan aset perusahaan yang paling lancar (liquid) yang menjadi faktor utama dalam kegiatan operasional perusahaan, bila dibandingkan dengan aset lancar lainnya, hal ini karena seluruh transaksi dalam perusahaan berhubungan dengan kas baik pada perusahaan jasa, industri, maupun perusahaan dagang.

Dengan pesatnya perkembangan zaman, meningkat pula kebutuhan akan pendanaan oleh masyarakat. Salah satu cara untuk mendapatkan dana tersebut adalah melalui penggunaan fasilitas perkreditan, baik kredit melalui bank maupun lembaga non bank (lembaga pembiayaan atau leasing) selaku penyedia dana. Tentunya, yang namanya kredit tidak terlepas dari adanya pengikatan suatu jaminan, sehingga dengan adanya fasilitas kredit dari kreditur, maka atas prestasinya kreditur meminta adanya jaminan guna menjamin hutang-hutang debitur bila mana debitur tidak bisa memenuhi tagihan yang telah di sepakati. Di dalam menyalurkan kredit kepada debitur, kreditur harus memperhatikan beberapa faktor sebagai penilaian kelayakannya beberapa faktor sebagai penilaian kelayakannya, salah satunya berupa penilaian tentang adanya jaminan. Jaminan

yang dimaksudkan ialah Jaminan Fidusia. Pada umumnya jaminan fidusia dikukuhkan dalam sebuah sertifikat jaminan fidusia. Sebelum dikukuhkan menjadi sertifikat jaminan fidusia maka terlebih dahulu membuat akta jaminan fidusia yang dikeluarkan oleh Notaris yang di jadikan penerimaan kas yang di gunakan untuk kegiatan kegiatan oprasional perusahaan.

Mengingat pentingnya penerimaan kas pada perusahaan maka harus diupayakan suatu sistem pengelolaan yang efektif dan efisien agar dapat menciptakan suatu penerimaan yang maksimal serta dapat mengurangi resiko kerugian perusahaan yang mungkin timbul akibat adanya kecurangan dan pengelolaannya karena kas bersifat liquid. Sejalan dengan hal tersebut perlu adanya suatu pengelolaan keuangan terhadap penerimaan kas perusahaan untuk membantu aktivitas penerimaan kas, pengelolaan akuntansi penerimaan kas tersebut harus di pisahkan masing-masing fungsi dan tanggung jawab dalam organisasi perusahaan,

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai kegiatan penerimaan kas dalam bentuk laporan Tugas Akhir dengan Judul “Implementasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas atas Jaminan Fidusia pada Notaris Hanum Megasari S.H.,M.Kn”.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Magang

Adapun tujuan penulisan laporan praktik kerja magang ini adalah untuk mengetahui:

1. Memahami sistem dan penerapan penerimaan kas atas jaminan fidusia pada Notaris Hanum Megasari S.H M.Kn.
2. Memahami kendala yang dihadapi dalam sistem penerimaan kas atas jaminan fidusia pada Notaris Hanum Megasari S.H M.Kn.
3. Membandingkan teori sistem penerimaan kas dengan praktik kerja lapangan atas jaminan fidusia di Notaris Hanum Megasari S.H M.Kn.

1.2.2 Manfaat Magang

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan dan membandingkan ilmu yang di peroleh selama belajar di sekolah tinggi ilmu ekonomi dengan kenyataan yang ada serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi.

2. Bagi Instansi/Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka penerapan sistem akuntansi penerimaan kas di perusahaan.

3. Bagi STIE

Hasil kerja praktik ini di harapkan berguna bagi sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia sebagai bahan informasi dan dapat digunakan sebagai

bahan pembanding dalam kerangka acuan dalam memahami dan mengukur sejauh mana pemahaman dalam penguasaan materi kuliah yang di berikan.

1.3 Metode Penyusunan Magang

1.3.1 Lokasi dan Waktu Magang

Pelaksanaan Praktik Kerja Magang (PKM) berlangsung selama 4 (minggu), yaitu sejak 1 Maret s/d 31 Maret. Praktik kerja magang dilaksanakan di:

Nama Perusahaan : Notaris Hanum Megasari S.H.,M.Kn.

Alamat : Ruko Villa Rizki Ilhami Blok A-01 No.17, Bojong,
Nangka, Kelapa Dua, Tangerang, Banten.

Telp. (0851-0074-4620).

1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam kajian penulisan laporan magang ini yang berkaitan dengan judul:

1. Metode Penelitian Kepustakaan

Metode penelitian kepustakaan yaitu Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan membandingkan berbagai sumber pustaka yang dapat memberikan acuan dan informasi yang diperlukan.

Misalnya: Buku Referensi, Artikel, Materi Perkuliahan, dokumen resmi, Internet dan media cetak lain yang relavan yang mendukung penyusunan laporan praktik kerja magang ini.

2. Metode Studi Lapangan

Yaitu metode pengumpulan data dan fakta pada Kantor Notaris Hanum Megasari S.H.,M.Kn melalui berbagai sumber yang dapat di percaya diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan penulis dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang ada di lapangan yang sekiranya mempunyai atau mengetahui informasi maupun data yang akurat yang diperlukan dalam penyusunan laporan praktik kerja magang ini. Metode ini membantu penulis untuk mendapatkan data yang akurat yang bersumber dari pihak yang terkait secara langsung.

b. Metode Observasi Lapangan

Metode ini dilakukan oleh penulis dengan cara melakukan pengamatan langsung di tempat praktik kerja magang mengenai permasalahan-permasalahan yang timbul serta data atau informasi yang berkaitan dengan pokok pembahasan mengenai penulisan laporan praktik kerja magang ini.